

Hubungan Pekerjaan dengan Perilaku Merokok di Wilayah Kerja Puskesmas Bumi Emas Lampung Timur

Relationship Between Work and Smoking Behavior in The Working Area of Bumi Emas Public Health Center, East Lampung

Dhiny Easter Yanti¹, Aprillia², Arnan Jaya³, Randy Yusuf Pratama⁴, Natasya Beggy Candesa⁵

¹ FKM Universitas Malahayati Bandar Lampung, Indonesia

² Puskesmas Tegineneng Pesawaran, Lampung, Indonesia

³ Puskesmas Tulang Bawang 1, Lampung, Indonesia

⁴ Puskesmas Kibang Budi Jaya Tulang Bawang Barat, Lampung, Indonesia

⁵ Pasca Sarjana FKM Universitas Malahayati Bandar Lampung, Indonesia

Korespondensi penulis: dhinyeaster@malahayati.ac.id

Penyerahan: 15-12-2020, Perbaikan: 27-02-2021, Diterima: 30-02-2021

ABSTRACT

Since 2013 the prevalence of smoking in the Indonesian population has continued to increase. This can be detrimental to the health of the smoker itself, the health of the surrounding environment (as passive smoking), and detrimental to the state (smoking health costs). The research objective was to determine the relationship between work and smoking behavior in the community in the working area of the BumiEmas Health Center, East Lampung 2020. This type of research is quantitative, with a cross-sectional design. Sample of 288 respondents (insight data from BumiEmas Health Center, East Lampung 2020). Data analysis was univariate and bivariate with the Somers'D test. The research shows that there are more active smokers (70.8%) than non-smokers (29.2%). The types of work of respondents are generally farmers and laborers (72.2%), the least type of work is pensioners. The Somers'D test result means that the value = 0.071, there is a weak relationship between work and smoking behavior, with a positive pattern. Being removed from work affects smoking behavior but the effect is weak. It is recommended that the public health center collaborates with cross-sectoral efforts to increase the application of non-smoking areas (KTR) in the working area of the BumiEmas Health Center in East Lampung.

Keywords: Occupation, smoking behavior, non-smoking area.

ABSTRAK

Sejak 2013 prevalensi merokok pada penduduk Indonesia terus meningkat. Hal ini dapat merugikan kesehatan perokok sendiri, kesehatan lingkungan sekitarnya (sebagai merokok pasif), dan merugikan negara (meningkatnya biaya kesehatan). Tujuan penelitian diketahuinya hubungan pekerjaan dengan perilaku merokok pada masyarakat di wilayah kerja puskesmas Bumi Emas, Lampung Timur 2020. Jenis penelitian kuantitatif, dengan rancangan *cross sectional*. Sampel 288 responden (data mawas diri Puskesmas Bumi Emas, Lampung Timur 2020). Analisis data secara univariat dan bivariat dengan uji Somers'D. Penelitian menunjukkan perokok aktif lebih banyak (70,8%) dibandingkan dengan tidak merokok (29,2%). Jenis pekerjaan responden pada umumnya petani dan buruh (72,2%), paling sedikit jenis pekerjaan pensiunan. Hasil uji Somers'D diperoleh nilai = 0,071 artinya terdapat hubungan lemah antara pekerjaan dengan perilaku merokok, berpola positif. Disimpulkan pekerjaan berpengaruh terhadap perilaku merokok namun pengaruhnya lemah. Disarankan puskesmas dapat

berkerjasama dengan lintas sektoral untuk meningkatkan penerapan kawasan tanpa rokok (KTR) di wilayah kerja Puskesmas Bumi Emas Lampung Timur.

Kata Kunci: Pekerjaan, perilaku merokok, Kawasan tanpa rokok.

PENDAHULUAN

Perilaku merokok dapat membahayakan kesehatan perokok itu sendiri dan lingkungan sekitarnya. Perilaku merokok telah mempredisiposisikan terjadi peningkatan kematian akibat penyakit tidak menular yaitu 41,7% pada tahun 1995 menjadi 49,9% pada tahun 2001 dan 59,5% pada tahun 2007 dan tahun 2012 mencapai 61%, dan 21% dari jumlah kematian tersebut disebabkan akibat penyakit terkait rokok, yakni jantung koroner, stroke, kanker, dan penyakit paru obstruktif kronis (PPOK), (Achadi et al., 2005). PPOK merupakan penyakit yang timbul akibat dari adanya respon inflamasi kronis yang tinggi pada saluran nafas dan paru yang biasanya bersifat progresif dan persisten. Penyakit ini memiliki ciri berupa terbatasnya aliran udara yang masuk dan umumnya dapat di cegah dan di rawat (GOLD, 2015). Pendapat tersebut kemudian dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Sajinadiyasa et al. (2010) yang menyebutkan penyakit tidak menular yang berhubungan dengan rokok adalah kanker, penyakit kardiovaskuler dan penyakit paru seperti bronkitis, emfisema/PPOK dan pneumonia. Berhenti merokok bukan hal mudah, karena efek adiksi nikotin. Reseptor opioid otak memegang peranan penting dalam reward system untuk berhenti merokok.

Data WHO pada tahun 2011, menyebutkan bahwa perokok tidak saja dilakukan oleh pria, namun juga oleh wanita. Data global menyatakan

bahwa 63% pria adalah perokok dan sisanya sebanyak 4,5% adalah perokok wanita. Sedangkan statistik perokok dari kalangan remaja Indonesia, yaitu 24,1% remaja pria adalah perokok dan 4,0% remaja wanita adalah perokok. Menurut hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas), Kemenkes RI (2018), prevalensi penduduk yang merokok adalah sebanyak 9,1%. Data ini mengalami peningkatan dari Riskesdas sebelumnya, yaitu sebanyak 7,2% (Kemenkes RI, 2013). Pekerjaan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan tiap individu karena beberapa alasan, yaitu: reward, fungsi sosial, menjadi sumber identitas, harga diri dan aktualisasi diri (Steers dan Porter, 2011). Menurut hasil survei mawas diri puskesmas Bumi Emas, (2020), sebagian besar penduduk di wilayah Puskesmas Bumi Emas bekerja sebagai petani dan buruh (72,2% dari 288 responden).

Proporsi penduduk usia > 15 tahun yang merokok setiap hari di Provinsi Lampung adalah 22,0% dan kadang-kadang merokok adalah 3,8%. Proporsi merokok tertinggi di Kabupaten Tanggamus (53,1%) Kabupaten Lampung Barat sebesar 36,0% dan terendah di Kabupaten Lampung Selatan (6,3%), sedangkan di Kabupaten Lampung Timur sebesar 16,2% masih dibawah rata-rata Provinsi Lampung (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2017). Tujuan dalam penelitian ini adalah diketahuinya hubungan pekerjaan dengan perilaku merokok di wilayah kerja Puskesmas Bumi Emas Lampung Timur Tahun 2020.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan rancangan *cross sectional*. Sampel 288 responden (data mawas diri Puskesmas Bumi Emas, Lampung Timur 2020). Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat untuk melihat distribusi frekuensi perilaku merokok dan analisis bivariat dengan uji *Somers'D*.

HASIL

Distribusi perilaku merokok dan jenis pekerjaan pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Bumi Emas Tahun 2020, seperti dalam tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1

Distribusi Perilaku Merokok dan Jenis Pekerjaan pada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Bumi Emas Tahun 2020

Variabel	Jumlah	%
Perilaku merokok		
Tidak merokok	84	29,2
Merokok	204	70,8

Tabel 2. Hubungan Pekerjaan dengan Perilaku Merokok

Pekerjaan	Perilaku merokok		Jumlah
	Tidak merokok	Merokok	
Pensiunan	3 (42,9%)	4 (57,1%)	7 (100,0%)
PNS	3 (27,3%)	8 (72,7%)	11 (100,0%)
Petani	7 (35,0%)	13 (65,0%)	20 (100,0%)
Swasta	15 (35,7%)	27 (64,3%)	42 (100,0%)
Petani/buruh	56 (26,9%)	152 (73,1%)	208 (100,0%)

Perilaku merokok Dependen, *Somers'D* : 0.071

Hasil uji *Somer'D* diperoleh nilai = 0,071 artinya kekuatan hubungan pekerjaan dengan perilaku merokok dalam kategori lemah, berpola positif, artinya jenis pekerjaan ke arah area luar rumah/gedung ke ladang/perkebunan/pabrik, ada kecenderungan memiliki resiko berperilaku merokok.

Pekerjaan

Pensiunan	7	2,4
PNS	11	3,8
Petani	20	6,9
Wiraswasta	42	14,6
Petani dan buruh	208	72,2

Jumlah sampel = 288

Berdasarkan tabel 1, diketahui dari 288 responden yang merokok lebih banyak (70,8%) dibandingkan tidak merokok (29,2%). Sedangkan jenis pekerjaan mereka secara umum terdapat 5 pekerjaan. Jenis pekerjaan yang ditekuni responden pada umumnya petani dan buruh (72,2%) artinya selain petani (bekerja untuk diri sendiri) dia juga buruh (bekerja untuk orang lain). Kelompok berikutnya adalah petani murni, sebanyak 6,9%. Sedangkan kelompok paling sedikit adalah penerima pensiunan (2,4%). Untuk menguji hubungan jenis pekerjaan dengan perilaku merokok menggunakan uji *Somer'D*. Hasil ujinya sebagaimana tersebut dalam Tabel 2.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Bumi Emas Lampung Timur tahun 2020 adalah berperilaku merokok. Mayoritas responden pada penelitian ini menghisap 1-10 batang rokok per hari dengan jumlah sebanyak 32 responden (64%) sehingga perilaku merokok dikategorikan menjadi

perokok ringan. Menurut WHO dikategorikan perokok ringan apabila menghisap 1-10 batang rokok per hari, perokok sedang apabila menghisap 11-20 batang rokok per hari dan perokok berat apabila menghisap lebih dari 20 batang rokok per hari. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Astuti pada tahun 2018 yang menyatakan bahwa 63,64% dari respondennya merokok kurang dari 10 batang rokok per harinya. Menurut pendapat peneliti hal ini terjadi berkaitan dengan karakteristik responden yang sebagian besar adalah petani dan buruh (72,2%) atau sebanyak 208 responden. Menurut hasil survei, mereka menghisap rokok untuk melepas lelah saat beristirahat dari pekerjaannya sehari-hari.

Kekuatan hubungan pekerjaan dengan perilaku merokok dalam kategori lemah, berpola positif, artinya jenis pekerjaan ke arah area luar rumah/gedung ke ladang/perkebunan/pabrik, ada kecenderungan memiliki resiko berperilaku merokok ($D = 0,071$). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fernando, Septiko, Pratiwi (2015), yang menunjukkan adanya hubungan pekerjaan terhadap perilaku merokok di Kota Pontianak ($p = <0,001$). Jika terdapat lingkungan ataupun pengaruh interaksi sosial dengan orang lain yang memungkinkan adanya stimulus untuk merokok, maka seseorang akan cenderung berperilaku merokok. Sama halnya dengan pengertian perilaku kerja yang merupakan hasil interaksi dengan orang lain dalam suatu lingkungan kerja sehingga akan memengaruhi sikap dan keyakinan seseorang terhadap sesuatu, begitu pula perilaku seseorang akan terbentuk selama ia bekerja (Fernando, Septiko, Pratiwi, 2015).

Menurut pendapat peneliti hal ini terjadi berkaitan dengan karakteristik responden yang sebagian besar adalah petani dan buruh (72,2%) atau sebanyak 208 responden. Menurut hasil survei, mereka menghisap rokok untuk melepas lelah saat beristirahat dari pekerjaannya sehari-hari.

Perilaku merokok juga dapat dipengaruhi oleh faktor ekstrinsik yang meliputi pengaruh keluarga dan lingkungan sekitar, pengaruh teman sebaya dan pengaruh iklan rokok. Hasil survei menunjukkan bahwa Puskesmas telah memberikan pemahaman tentang bahaya merokok lewat media promosi kesehatan yang ada di Puskesmas. Penerapan KTR juga sudah dijalankan.

KESIMPULAN

Karakteristik responden yang sebagian besar adalah petani dan buruh mendukung mereka untuk berperilaku merokok.

SARAN

Disarankan kepada masyarakat di Wilayah kerja Puskesmas Bumi Emas untuk mengurangi, bahkan menghentikan perilaku merokok. Karena perilaku tersebut dapat membahayakan kesehatan diri sendiri dan lingkungan di sekitar perokok.

Untuk Puskesmas Bumi Emas Lampung Timur, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih tentang bahaya merokok melalui media promosi kesehatan berupa poster dan leaflet dalam jumlah yang lebih banyak dan jangka waktu sering, melalui kegiatan pengajian rutin yang dilaksanakan satu bulan sekali. Puskesmas juga dapat meningkatkan kerjasama lintas sektoral dalam penerapan KTR.

DAFTAR PUSTAKA

- Achadi, A. et al, (2005). *The relevance and prospects of advancing tobacco control in Indonesia. Health Policy*, 72; p. 333349, (diunduh 7 Mei 2018 di <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/15862641>)
- Astuti, Nurul Huriah, (2018), *Gambaran faktor-faktor yang mendukung dan menghambat terjadinya perilaku merokok di kalangan remaja laki-laki di kota depok. Journal Uhamka. Vol. 3 No. 2*
- Arikunto, Suharsimi, (2010) *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, Rineka Cipta, Jakarta
- Balitbangkes Menkes RI. *Riset kesehatan dasar (RISKESDAS) (2010.)* Kemenkes RI; 2010.
- Balitbangkes Menkes RI. *Riset kesehatan dasar (RISKESDAS) (2013.)* Kemenkes RI; 2013.
- Balitbangkes Menkes RI. *Riset kesehatan dasar (RISKESDAS) (2018.)* Kemenkes RI; 2018
- Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Timur, *Profil kesehatan Lampung Timur (2017)*
- Fernando, Saptiko, Pratiwi (2015), *Hubungan tingkat pendidikan, pekerjaan, dan umur terhadap perilaku merokok di kota Pontianak. Jurnal. F.K. Univ. Tanjung Pura. Pontianak*
- GOLD. (2015). *Global strategy for the diagnosis, management, and prevention of chronic obstructive pulmonary disease. Global Initiative for Chronic Obstructive Lung Disease. GOLD. USA*
- Hastono, Sutanto Priyo. (2007), *Analisis data kesehatan. Depok : Fakultas. Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia.*
- Notoatmodjo, Soekidjo, (2010), *Promosi kesehatan teori & aplikasi*, Rineka Cipta,
- Sajinadiyasa, I GK, et al. (2010), *Prevalensi dan risiko merokok terhadap penyakit paru di poliklinik paru Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar. Vol. 11 no.2.*(diunduh 3 Mei 2018 di <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jim/article/view/3953>)
- Steers, RM dan Porter, L. W, (2011), *Motivation and Work Behaviour. New. York Accademic Press.*
- Puskesmas Bumi Emas,(2020), *Data Survei Mawas Diri.*